



Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Swasta Generasi Bangsa Medan

Analysis of the Ability of PAI Teachers in Developing Learning Implementation Plans (RPP) at the Generation of the Nation Private Middle School in Medan

Ahmad Maulana

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: ahmad.maulana@uinsu.ac.id

Abstrak

Dalam dunia pendidikan penyusunan perencanaan pembelajaran dibutuhkan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Swasta Generasi Bangsa Medan dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Swasta Generasi Bangsa Medan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah hal ini dapat dilihat dari komponen RPP yang disusun guru sudah sesuai standar pemerintah. Dimana hal ini dapat dilihat dari komponen dalam RPP yang disusun guru sudah lengkap dan guru sudah memahami setiap komponen dalam RPP. Seperti dalam menetapkan KI dan KD guru berpedoman pada silabus, dan guru PAI di SMP Swasta Generasi Bangsa Medan cukup mampu dalam mengimplementasikan pendekatan sistem dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran namun mereka masih belum mampu dalam merumuskan tujuan secara operasional, mendeskripsikan tugas-tugas secara lengkap dan akurat, dan melaksanakan analisis tugas-tugas.

Kata kunci : *Ketrampilan Guru, Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran.*

Abstract

In the world of education, the preparation of lesson plans is needed as a reference for teachers to carry out teaching and learning activities. This study aims to find out the ability of Islamic Religious Education teachers in preparing Learning Implementation Plans (RPP) at the Generation Bangsa Private Middle School in Medan and to find out how the ability of Islamic Religious Education teachers to implement the Learning Implementation Plans (RPP) at Generation Bangsa Private Middle School Medan. This type of research is qualitative and descriptive in nature. Collecting data using interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using source triangulation and time triangulation techniques. The data analysis techniques that the researchers used were data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that the teacher's ability to prepare lesson plans is in accordance with



government regulation Number 22 of 2016 concerning Process Standards for Elementary and Secondary Education. This can be seen from the components of lesson plans prepared by teachers according to government standards. Where this can be seen from the components in the lesson plans that the teacher has prepared are complete and the teacher already understands each component in the lesson plans. As in setting KI and KD teachers are guided by the syllabus, and PAI teachers at the Generation of Medan Private Middle School are quite capable of implementing a systems approach in preparing Learning Implementation Plans but they are still unable to formulate objectives operationally, describe tasks completely and accurately, and carry out analysis of tasks.

Keywords: Teacher Skills, Learning Implementation Plan.

PENDAHULUAN

Kegiatan menyusun Perencanaan Pembelajaran dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi peraturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan ataupun tidak direncanakan karena proses pembelajaran bersifat situasional, apabila perencanaan disusun secara matang, maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan.

Landasan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 mengenai Perencanaan Proses Pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Landasan yang digunakan dalam kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang selanjutnya yaitu diatur dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses "RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD".

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran (Masnur Muslich, 2007). Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Oleh karena itu, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya RPP mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa RPP guru akan merasa kesulitan dan tidak sistematis ketika

mengajar karena rendahnya minat guru dalam terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, Kurangnya tingkat kesadaran guru terhadap pentingnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Oleh sebab itu Pentingnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pembelajaran, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia, baik masa sekarang maupun masa depan, oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun guru tetap harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoritis, dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tugas seorang adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menyesuaikan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa, serta interaksi antara siswa dan siswa (Hamdani, 2011).

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (*kognitif*), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (*afektif*), serta keterampilan (*psikomotor*) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian

target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik merupakan setengah dari suatu keberhasilan yang sudah dapat tercapai, tinggal setengahnya lagi pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP. Setiap guru wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien (Permendikbud nomor 65 tahun 2013). Penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis memerlukan kemampuan yang baik bagi setiap guru menyatakan bahwa kemampuan menyusun rencana pembelajaran bagi seorang guru sangat diperlukan guna keberhasilan proses pembelajaran.

Perencanaan kegiatan pembelajaran sebagai alat pandu pelaksanaan pembelajaran, hendaknya disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Melalui kondisi ini, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan bagian tugas administrasi guru yang berdampak langsung bagi kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik perencanaan pembelajaran yang dikembangkan, maka diyakini akan semakin baik pula proses pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melakukan suatu perencanaan pembelajaran, seorang guru harus memahami terlebih dahulu definisi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri, karena biasanya apabila guru kurang memahami makna dan tujuan dari adanya perencanaan pembelajaran, maka yang akan timbul adalah suatu ke-malasan dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut. Terkadang para guru tersebut juga menganggap bahwa silabus dan RPP terlalu konseptual, tidak terlalu relevan dengan kenyataan dalam mengajar. Padahal kalau kita benar-benar memahami langkah-langkah penyusunan dan pengembangan dari RPP, maka hal tersebut tidak akan terjadi. Karena RPP dibuat berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa. Sehingga melalui penyusunan perencanaan pembelajaran ini guru akan dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga mereka pun mendapatkan banyak kesempatan untuk belajar bagaimana mengajar dan mengajar bagaimana belajar.

Pada saat melakukan observasi awal pada bulan Desember sampai bulan Januari 2023 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Swasta Generasi Bangsa Medan untuk menganalisis kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun RPP. Sebelum melakukan suatu perencanaan pembelajaran, seorang guru harus memahami

terlebih dahulu definisi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri. Karena apabila seorang guru kurang memahami makna dan tujuan dari adanya perencanaan pembelajaran, maka yang akan timbul adalah suatu kemalasan dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil survei awal, peneliti melihat terkadang para guru tersebut juga menganggap bahwa silabus dan RPP terlalu konseptual, tidak terlalu relevan dengan kenyataan dalam mengajar. Padahal kalau kita benar-benar memahami langkah-langkah penyusunan dan pengembangan dari RPP, maka hal tersebut tidak akan terjadi. RPP dibuat berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa. Sehingga melalui penyusunan perencanaan pembelajaran ini guru dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga mereka pun mendapatkan banyak kesempatan untuk belajar bagaimana mengajar dan bagaimana belajar.

Berdasarkan uraian di atas sangat diperlukan suatu analisis mengenai penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun, memahami dan memproses kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang merupakan hal terpenting sebelum melaksanakan proses pembelajaran. kegiatan penelitian ini hanya membatasi penelitiannya pada guru bidang studi pendidikan Agama Islam Kelas VII-IX yang berjumlah 4 orang guru yang mengajar pendidikan agama Islam di SMP Swasta Generasi Bangsa Medan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013".

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan menggunakan teknik studi kepustakaan dimana data dari literatur yang relevan dikumpulkan. Data diambil dari observasi lapangan, jurnal penelitian, dan artikel pendukung oleh peneliti. Metode diskusi menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan konsep-konsep utama yang terkait dengan topik yang akan dibahas. Kemudian, mempresentasikan topik secara kritis menggunakan sumber perpustakaan primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaahan bagian itu sendiri dan juga hubungan antar bagian demi memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan. Sedangkan pengertian analisis menurut Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya “apa penyebabnya, apa perkaranya dan lain sebagainya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu hal menjadi bagian-bagian atau komponen tertentu sehingga bisa diketahui ciri atau tanda pada setiap bagian, hubungan antar bagian satu sama lain dan juga fungsi dari masing-masing bagian.

Analisis Menurut Pendapat Para Ahli

Didalam analisis ini terdapat beberapa menurut para ahli. Analisis menurut pendapat para ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ada beberapa pengertian analisis sebagai berikut:
 - 1) Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
 - 2) Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya (bidang kimia).
 - 3) Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.
 - 4) Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.
- b. Menurut (Rifka Julianty, 2011), analisis adalah sebuah penguraian pada pokok bagiannya dan penelaahan itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- c. Menurut (Dwi Prastowo Darminto, 2008), analisis diartikan sebagai penguraian atas suatu pokok di berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- d. Menurut (Sugiono, 2012), Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.

Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan untuk mencari pola,

atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan. penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan dengan menggumpulkan data, penyajian, verifikasi, mereduksi, dan akhirnya menarik kesimpulan.

Macam-Macam Analisis

Analisis sendiri terbagi dalam beberapa jenis, berikut ini terdapat beberapa macam-macam dalam analisis, terdiri atas:

- a) Analisis Deskriptif menggambarkan data yang diperoleh dengan apa adanya, menggunakan satuan variabel umum dalam statistik, seperti *mean*(rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai paling sering muncul), dan *standar deviasi* (ukuran keragaman data).
- b) Analisis Komparatif teknik analisis perbandingan, baik antara satu tema dengan tema lainnya, maupun beberapa tema pada kelompok-kelompok subjek yang berbeda. Analisis ini dapat menemukan persamaan dan perbedaan antara hal yang diperbandingkan.
- c) Analisis Korelasi kebalikan dari analisis komparatif, analisis korelasi mencari keterkaitan antara beberapa tema yang berbeda. Tema-tema berbeda tersebut tidak pernah diuji atau dibuktikan sebelumnya.
- d) Analisis Kausalitas juga bersifat menemukan keterkaitan. Namun jenis analisis satu ini lebih mengkhususkan pencari informasi tentang bagaimana hubungan antara setiap tema dapat saling memengaruhi satu sama lain.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan dengan menggumpulkan data, penyajian, verifikasi, mereduksi, dan akhirnya menarik kesimpulan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis, berikut ini terdapat beberapa langkah-langkah dalam analisis, terdiri atas:

- 1) Mengumpulkan data-data penting.
- 2) Memeriksa kejelasan dan kelengkapan tentang pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Melakukan proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang ada dalam instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang akan dianalisis.
- 4) Melakukan tabulasi atau kegiatan pencatatan data ke dalam tabel-tabel induk.

- 5) Melakukan pengujian terhadap kualitas daya yakni dengan menguji validitas dan juga menguji reliabilitas instrumen dari pengumpulan data.

Analisis data pada pendekatan kualitatif ini berbeda dengan analisis data pada pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada akhir kegiatan setelah data terkumpul semuanya. Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian, peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip interview, catatan lapangan, dokumen atau pemeriksaan keabsahan data secara kontinu.

Dengan penelitian kualitatif, tehnik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan dengan menggumpulkan data, penyajian, verifikasi, mereduksi, dan akhirnya menarik kesimpulan.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi, dan teknik analisa data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data kualitatif dan data kuantitatif, Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah frekuensi/banyaknya indicator

Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan dengan kualitatif, dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria penilaian:

Sangat Mampu : 91-100

Mampu : 76-90

Cukup mampu : 61-75

Kurang mampu : 51-60

Tidak mampu : < 50

Rumus penilaian:

N= Skor yang diperoleh/Skor Maksimum x 100

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Agama Islam yang telah dibuat oleh guru bidang studi Agama Islam di SMP Swasta Generasi Bangsa Medan. Adapun data tentang tingkat kemampuan guru Agama Islam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan sistem sesuai dengan indikator yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Rekapitulasi Guru PAI dalam Penyusunan RPP

No	Nama Guru PAI	Skor				
		SM	M	CM	KM	TM
1	Guru PAI I	15	20	18	8	2
2	Guru PAI II	15	20	21	6	2
3	Guru PAI III	5	28	30	4	-
4	Guru PAI IV	10	32	27	4	-
Jumlah		45	100	96	22	4
P		50	96	73	37	1

Dilihat dari data yang telah disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Swasta Generasi Bangsa Medan cukup mampu dalam mengimplementasikan pendekatan sistem dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yakni 64,25% yang berada pada rentangan cukup mampu 61-75.

Dari hasil penelitian penulis, meskipun secara umum para guru cukup mampu mengimplementasikan pendekatan sistem dalam penyusunan RPP, tidak menutupi bahwa masih banyak kelemahan para guru dalam merumuskan tujuan secara operasional, mendeskripsikan tugas-tugas secara lengkap dan akurat, serta dalam melaksanakan analisis tugas-tugas. Para guru masih kurang mengetahui dan memahami kata-kata operasional yang harus digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Para guru juga belum memiliki kreativitas dalam memilih media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga hal ini dapat berpengaruh pada saat proses pembelajaran itu berlangsung.

KESIMPULAN

Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) SMP Swasta Generasi Bangsa Medan sudah sesuai standar pemerintah. Dimana hal ini dapat dilihat dari komponen dalam RPP yang disusun 2 guru sudah lengkap dan guru sudah memahami setiap komponen dalam RPP. Seperti dalam menetapkan KI dan KD guru berpedoman pada silabus, penelitian ini sudah sesuai

dengan peraturan pemerintah Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah hal ini dapat dilihat dari komponen RPP yang disusun guru

Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Swasta Generasi Bangsa Medan cukup mampu dalam menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran namun mereka masih belum mampu dalam merumuskan tujuan secara operasional, mendeskripsikan tugas-tugas secara lengkap dan akurat, dan melaksanakan analisis tugas-tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abuddin Nata, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Ahmadi Abu Dan Uhbiyati Nur, 2000. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 1-12.
- Evelin Siregar & Hartini Nara, 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia,
- Haedari M. Amin, 2010. *Pendidikan Agama Di Indonesia*, Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Hamzah Uno, 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Hery Nur Aly, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- <https://cecepkustandi.wordpress.com/2016/05/12/pengertian-pendidikan/> Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2022 Pada Pukul 08:00
- I Nengahsuandi, 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Kunandar, 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada,
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Rajawali.
- Lexy J. Meleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lukmanul Hakim, 2009. *Perencanaan Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung,
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Pengefektifan PAI Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhibbin Syah, 2010. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung:Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur, 2007. Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramayulis, 2011. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia
- Siregar Evelin & Nara Hartini, 2010. Teori Belajar Dan Pembelajaran (Bogor:Ghalia Indonesia.
- Tampubolon,K; Elazhari, Elazhari; Lumban Batu, Fider, (2021), Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, AFoS J-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society), 1(2), 153-163.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS), 3(1), 249-261.
- Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS), 3(1), 235-248.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society), 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. J-LAS (Journal Liaison Academia and Society), 2(2), 1-8.